

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan krusial dalam proses pengubahan sikap dan tata laku sikap yang harus dimiliki setiap orang atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Kreativitas pendidikan dengan menggunakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis akan menentukan kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Adanya tuntutan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengharuskan seluruh pihak yang terkait untuk menjalankan peranannya dalam peningkatan mutu suatu pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas suatu pendidikan kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh, namun di masa sekarang ini masih banyak dijumpai kurangnya ketersediaan alat penunjang di dalam proses pembelajaran. Adapun cara untuk memperbaiki kualitas suatu pendidikan yaitu terdapat sarana dan prasarana yang memadai, perbaikan dalam metode, strategi dan model yang diterapkan di sekolah serta pengembangan kurikulum dari pihak pemerintah.

Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya saat ini telah menggunakan pendekatan keilmuan atau biasa disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini terdapat beberapa strategi yang digunakan seperti halnya pembelajaran kontekstual. Dimana dapat memberikan pemahaman signifikan bagi peserta didik untuk dapat melihat, memahami, melakukan kegiatan yang sudah dipelajari secara ilmiah. Oleh sebab itu, dalam prosesnya membelajarkan supaya peserta didik mencari tahu sendiri pengetahuannya dari berbagai sumber yang ada. Konsep dalam pendekatan ini mengarah kepada model pendidikan memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat lebih berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam bidang karakter, skill, serta kognisi di dalam diri peserta didik.

Model pembelajaran juga akan memengaruhi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai membuat peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang telah diberikan. Hal ini juga berpengaruh dalam aspek keterampilan dalam bahasa yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dalam setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, karena dalam setiap keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan kepaduan yang tepat antara menyimak, membaca, berbicara serta menulis. Salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang akan dibahas yakni

keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang mengasah daya pikir seseorang dengan menggunakan kemampuan teori, dituangkan dalam bentuk tulisan yang berisi makna-makna yang mampu dibaca dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak hanya menekankan pada pokok pikiran saja, tetapi harus mempertimbangkan segi keabsahan dan kelayakan sesuai dengan yang dibutuhkan pembaca.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah sebuah teks yang memuat informasi dan pengetahuan yang dibuat secara singkat, padat, dan jelas. Pemilihan materi teks eksposisi ini, agar peserta didik diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi, dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih belum dapat menulis teks eksposisi sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis seperti halnya pembelajaran menulis masih menerapkan pembelajaran konvensional dimana pendidik tidak memusatkan pembelajaran pada peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik masih bersifat pasif dan tidak dapat mengembangkan potensi yang peserta didik miliki, peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi, dan yang terakhir peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan lain yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi yaitu peserta didik masih kurang dalam menguasai kosakata dan topik teks, kurang memperhatikan EBI, kesatuan dan kepaduan paragraf dalam menulis teks eksposisi, dan struktur penulisan teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VIII SMP/MI. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks eksposisi ini dimulai dengan menelaah isi dan struktur sampai pada menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD) ke 4.6 yaitu menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsure kebahasaan, aspek lisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis teks eksposisi perlu diberikan model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat peserta didik dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan tingkah laku yang dimiliki peserta didik dan saling bekerja sama. Penerapan dalam model ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberikan tugas individu dan diberi waktu untuk mengerjakan soal terlebih dahulu, setelah selesai setiap kelompok akan berdiskusi, dimana peserta didik yang lebih paham dapat membantu temannya yang lain yang kurang mengerti dan pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas sedangkan kelompok lain bertugas memberi tanggapan. Kooperatif dianggap sebagai model pembelajaran yang bergantung pada kelompok, namun tidak dengan *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang mengkombinasikan pembelajaran individu dan kelompok. Kombinasi pengajaran berpusat pada peserta didik dan kerja secara berkelompok akan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, saling membantu dalam mencari pemecahan masalah yang diberikan oleh pendidik dan dituntut untuk aktif dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran tipe ini mampu mendorong peserta didik untuk dapat membantu atau saling bekerja sama dalam kelompok sehingga terciptanya semangat belajar individu dan pendidik sebagai fasilitator serta mediator dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran melibatkan serangkaian sistem yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. pembelajaran kurikulum 2013 disesuaikan melalui pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Komponen tersebut sangat penting untuk pendidik dan peserta didik karena sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah,

menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Secara konsep pendekatan ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi objek pembelajaran. Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Berbasis Saintifik Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah yang akan dibahas ini yaitu:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbasis saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 3 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbasis saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 3 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dimaksudkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran serta dijadikan masukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai model pembelajaran untuk peneliti kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa, mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran, dan menjalin hubungan lebih erat dengan siswa yang lain serta dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan dalam memilih atau menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat menaikkan hasil belajar peserta didiknya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan atau anjuran dalam menyempurnakan proses belajar mengajar sebagai usaha dalam peningkatan mutu suatu pendidikan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbasis saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 3 Kamal.

H_a. Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbasis saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 3 Kamal.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menjauhkan diri dari kesalahpahaman terkait judul penelitian yang diajukan, berikut akan diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang sering digunakan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KBBI V). Adapun yang dimaksud pengaruh ini adalah dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

berbasis saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 3 Kamal.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 – 6 orang anggota dengan struktur kemampuan heterogen. Seluruh peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mana peserta didik mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.